

IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* PADA MATERI PEMULIAAN TANAMAN PISANG PADA SISWA SMA AESESA DI KABUPATEN NAGEKEO

Karolus Tuke Pasa¹, Delviana Vivi Bai²

¹ Program Studi Ilmu Pertanian Institut Nasional Flores

² Program Studi Ilmu Pertanian Institut Nasional Flores

[¹vivibai93@gmail.com](mailto:vivibai93@gmail.com)

ABSTRACT

Nagekeo Regency is one of the regions in East Nusa Tenggara that has various potentials in the fields of agriculture, fisheries, and animal husbandry. The agricultural sector is the most dominant in Nagekeo Regency. However, the outbreak of banana diseases has reduced economic resources and disrupted traditional activities. Teachers have not provided learning that directs students toward critical, creative, innovative thinking skills and problem-solving related to banana plants. In fact, the Deep Learning learning concept aims to create more meaningful, critical learning that produces new solutions with creative insights to address problems in the surrounding environment. The purpose of this study was to design and implement the Deep Learning concept in craft lessons on banana cultivation in polybags following the outbreak of banana blood disease among high school students. This study used a quantitative approach with a pretest–posttest control design. The subjects were grade X students at Aesesa High School. The results showed an increase in student learning outcomes, motivation, and student activeness and enthusiasm in learning activities.

Keywords: Banana, Deep Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu daerah yang berada di Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai potensi dalam bidang pertanian, perikanan dan pertanian. Bidang pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Nagekeo. Namun dengan adanya masalah penyakit pisang sumber ekonomi dan kegiatan adat semakin berkurang. Belum ada pembelajaran yang diberikan guru untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan pemecahan masalah pada tanaman pisang. Padahal, terdapat konsep pembelajaran *Deep Learning* yang arahnya pada penciptaan pembelajaran lebih bermakna, kritis, dan untuk menghasilkan solusi baru dengan wawasan kreatif pada masalah di lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah mendesain dan mengimplementasikan konsep *Deep Learning* pada pelajaran prakarya budidaya tanaman pisang di *polybag* pasca terjadinya penyakit darah pisang kepada siswa SMA. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-posttest Control Design subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Aesesa. Hasil dalam penelitian bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, memotivasi siswa dan siswa lebih aktif serta antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Pisang, Deep Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pisang (*Musa spp.*) adalah tanaman yang populer di kalangan masyarakat karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Buah pisang kaya akan karbohidrat, gula, protein, lemak, serta vitamin A, B, dan C, serta mineral penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh. Kontribusi pisang terhadap produksi buah-buahan nasional cukup signifikan, mencapai sekitar 30% (Sukmawati, 2025)(ketut, I, 2023). Tanaman Pisang merupakan tanaman pangan yang penting ke empat di dunia setelah padi, jagung dan gandum (Isbatullah et al., 2023).

Penyakit darah pisang merupakan penyakit yang menyerang pada seluruh bagian tanaman dan disepanjang umur tanaman pisang (Suswati et al., 2013). Penyakit tanaman merupakan suatu faktor pembatas produksi pangan yang dapat mengancam ketahanan pangan dan merubah tatanan sosial ekonomi suatu bangsa (Nani et al., 2023). Salah satu masalah yang dihadapi adalah kehilangan hasil produksi yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan menurunkan mutu produk (Sukmadjaja et al., 2016)

Deep learning suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa, dicerna secara kritis dan menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta (ketut, I, 2023)

Deep learning melatih kemandirian siswa sekaligus melatih keterampilan kolaboratif.

Deep learning berfokus pada pengembangan rasa percaya diri pada siswa melalui diskusi kelompok, melakukan eksperimen, atau proyek penelitian. Siswa juga mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan. Siswa akan mengetahui apa kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi *deep learning* di jenjang dasar dan menengah berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Diputera et al., 2024), bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam menunjukkan pemahaman yang lebih baik, motivasi yang lebih tinggi dan kemampuan penerapan pengetahuan yang lebih baik. (Diputera et al., 2024)

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar

kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, mengaplikasikan pengetahuan siswa dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda (Ramadiyana, 2021).

Di Kabupaten Nagekeo hampir semua tanaman pisang terserang penyakit, masyarakat khawatir karena tanaman pisang merupakan sumber dalam kegiatan acara adat dan merupakan sumber pendapatan berkurang. Petani juga mengatakan belum menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan belum ada pembelajaran oleh guru yang mengarahkan siswa kepada kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan pemecahan masalah pada tanaman pisang (Rachman & Maulidya, 2025), (Ulandari et al., 2019), (Hidayatussalam et al., 2021), (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Padahal, terdapat konsep pembelajaran *Deep Learning* yang arahnya pada penciptaan pembelajaran lebih bermakna, kritis, dan untuk menghasilkan solusi baru dengan wawasan kreatif pada masalah di lingkungannya (Syi'bul Huda et al., 2025). Tujuan penelitian ini adalah mendesain dan mengimplementasikan konsep *Deep*

Learning pada pelajaran prakarya budidaya tanaman pisang di *polybag* pasca terjadinya penyakit darah pisang kepada siswa SMA.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-posttest Control Design, analisis data menggunakan N-Gain, subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Aesesa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Pencampuran bahan-bahan untuk diisi dalam polybag



Gambar 2. Tanaman pisang yang dibudidaya dalam polybag

Salah satu pengendalian penyakit pada tanaman pisang dengan penanaman pisang dalam polybag terlihat pada gambar 1 dan gambar 2. Kegiatan penanaman pisang dilakukan bersama siswa-siswi, kegiatan ini dimulai dengan

menyiapkan bahan-bahan seperti sekam padi kering 2 karung, sekam padi yang sudah dibakar 2 karung, tanah 2 karung, Poc tricho 1 bungkus, bakteri nordox 1 bungkus dan anakan pisang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekop, pacul, linggis, ember, gayung, polybag dan temperature. Kegiatan ini dimulai dengan pencampuran bahan-bahan yang telah disediakan sampai rata, kemudian diisi dalam polybag, polybag yang telah diisi dengan bahan-bahan disiram dengan air, selanjutnya ambil satu anakan pisang ditanam dalam polybag lalu disiram lagi kemudian ukur kelembaban tanah dengan menggunakan temperature. Penyiraman tanaman dilakukan pagi dan sore dan tanaman pisang yang dibuat ini masih dalam keadaan aman dan sehat. Beberapa metode yang digunakan antara lain penggunaan musuh alami seperti *Beauveria bassiana* dan *Trichoderma* spp, rotasi tanaman untuk mengubah pola hidup hama, dengan penggunaan pestisida nabati berbahan dasar ekstrak mimba dan sirsak juga mampu menurunkan populasi hama secara signifikan (Gulo & Larosa, 2025). Hasil dari kegiatan dalam penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi bibit pisang yang sehat dan seragam menggunakan teknologi kultur jaringan. Penggunaan tribakompos tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah dan struktur tanah, juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Pengenalan mikroba antagonis seperti *Trichoderma* spp berhasil mengendalikan penyakit layu fusarium secara efektif (Kuswinanti et

al., 2025). Teknik budidaya tanaman pisang barangan secara moderen dilakukan melalui 9 tahapan yaitu : penyediaan bibit/benih, penyiapan lahan, penanaman, irigasi/ pengairan, penjarangan anakan, pemupukan dan pembumbunan, sanitasi lahan, pembungkusan dan pemotongan jantung dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pisang.. (Secara et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran prakarya menggunakan model *Deep Learning*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan pendekatan *deep learning* efektif dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji N-gain berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan diperoleh nilai g adalah 0,77. Nilai 0,77 berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 100$. Nilai 0,77 berada pada kategori “Tinggi”.Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran prakarya menggunakan pendekatan *deep learning*.

Integrasi pendekatan *deep learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi, kecakapan berbahasa, pemahaman konsep, serta kesadaran diri siswa, menghasilkan proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam. Para pendidik disarankan untuk

menerapkan *deep learning* agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna (Ramadhan, 2025). Penerapan strategi menggunakan pendekatan *deep learning* ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa yang termasuk dalam partisipasi aktif dan prestasi akademis yang lebih baik (Arif et al., 2025). Setelah mengimplementasi pembelajaran berbasis nilai dan pemikiran mendalam diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual, kesadaran kritis, dan pembentukan sikap pro-lingkungan. Hal ini terlihat dalam perubahan perilaku nyata, dimana siswa membawa wadah minum sendiri, memilah sampah, menanam tanaman, dan menghemat energi di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Green- Constitution dan pendekatan *deep learning* secara efektif dapat membentuk karakter ekologis siswa secara kontekstual dan berkelanjutan (Sukmawati, 2025). Implementasi *deep learning* pada peserta didik SMA dalam edukasi lingkungan sekolah mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menyelami topik yang sedang dipelajari. Peserta didik menemukan makna secara mendalam dari topik pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dari proses tersebut ada perasaan senang atau kepuasan tersendiri bagi siswa, karena telah mengetahui dan memahami topik tersebut. Lingkungan menjadi tempat mereka belajar dan

memahami konteks sekitar di dekat mereka. Lingkungan juga menjadi sarana untuk belajar dan mengenal. Dari lingkungan sekolah tentunya peserta didik dapat memperoleh inspirasi dan dapat mengapresiasi melalui karyanya Implementasi *deep learning* pada kesadaran ekologis siswa SMA di sekolah siswa perlu dipersiapkan untuk dapat menyikapi berbagai krisis ekologis dengan membentuk sikap dan kepedulian terhadap lingkungan sekolahnya. Kesadaran ini membuat siswa belajar dan mencari solusi atau menanggulangi masalah yang berdampak pada lingkungan. Hal ini mengembangkan pikiran peserta didik untuk secara aktif berpikir dan bertindak rasional. Kesadaran ekologis perlu di asah sejak dini untuk menumbuhkan rasa simpati pada peserta didik terhadap lingkungan sekitar atau lingkungan sekolah yang menjadi tempatnya belajar di kesehariannya. (Nurmadyah, 2021)

Pembelajaran Mendalam dipahami dengan cukup baik oleh guru (62,4%) dan semua guru terlibat dalam forum pengembangan profesional mereka (Kasi et al., 2025)

Selain peningkatan hasil belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan luar siswa sangat aktif, antusias dalam kegiatan ini, siswa juga menemukan solusi dalam mengatasi masalah penyakit pisang. Siswa belajar langsung dengan lingkungan sekitar mereka . Pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga, siswa sangat antusias dan

aktif, karena mereka melakukan praktik langsung dalam pembuatan pupuk organik cair. Mereka menyadari bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik cair tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dan perolehan bahan yang mudah didapatkan (Bai, et al., 2025)

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *deep learning*, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *deep learning*, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap semangat, keaktifan, berpikir kritis dan mencintai lingkungan dari siswa, dengan menggunakan model *Deep Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Bai, Delviana Vivi, Y. f. K. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Terhadap Peningkatan Problem Solving Siswa SMP. 8(1), 46–55.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Gulo, B. T., & Larosa, Y. M. (2025). Strategi Pengendalian Hama dan Penyakit pada Budidaya Pisang Kepok (Musa Paradisiaca, L.) Secara Ramah Lingkungan. *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(1), 202–212.
<https://doi.org/10.62951/hidroponik.v2i1.264>
- Hidayatussalam, M. S., Mulyono, H., & Riyadi. (2021). untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah bangun datar pada peserta didik kelas III sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(449), 1–6.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/52393>
- Isbatullah, M., Sukmawaty, E., & A. Latif, U. T. (2023). IDENTIFIKASI GEJALA PENYAKIT DAN CENDAWAN PATOGEN PADA DAUN PISANG KEPOK (Musa acuminata x Musa balbisiana) DI KELURAHAN SAMATA KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24252/teknosains.v17i1.31880>
- Kasi, Y. F., Bai, D. V., Novia, N., Deporos, S. R. C., & Mababaya, A. D. (2025). Implementation of Deep Learning in School Curriculum: Perspectives of

- Teachers in Nagekeo Regency. *Paedagogia*, 28(2), 320–328. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i2.103377>
- ketut, I, A. suar. (2023). Identifikasi Penyakit Penting pada Tanaman Pisang Di Desa foa kecamatan Aimere Kabupaten Ngada. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 45–49.
- Kuswinanti, T., Mario, M. B., Patandjengi, B., Tuwo, M., & Pinrang, K. (2025). *Pembibitan Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan*. 10(3), 367–377.
- Nani, M., Harahap, E. O. R., Khastini, R. O., & Ahmad, F. (2023). Deteksi Penyakit Layu Fusarium pada Pisang-Pisang Lokal di Pandeglang. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 19(4), 133–144. <https://doi.org/10.14692/jfi.19.4.133-144>
- Nurmadyah, W. (2021). *Implementasi Deep Learning dalam Edukasi Lingkungan dan Kesadaran Ekologis pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Siantan Widia Nurmadyah 1*.
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). *Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , Indonesia kemampuan siswa yang paling penting saat menilai pembelajaran prakarya . Dalam*. 3.
- Ramadhan, A. (2025). *Deep Learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review*. 6(2), 151–158.
- Ramadiyana. (2021). *Indonesian Research Journal on Education. Indonesian Research Journal on Education Web*; 4, 550–558.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2(2), 306–312.
- Secara, L., Dan, T., Di, M., & Sukadame, D. (2022). 3) 1)2). 6(1).
- Sukmadjaja, D., Purnamaningsih, R., & Priyatno, T. P. (2016). Seleksi In Vitro dan Pengujian Mutan Tanaman Pisang Ambon Kuning untuk Ketahanan terhadap Penyakit Layu Fusarium. *Jurnal AgroBiogen*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.21082/jbio.v9n2.2013.p66-76>
- Sukmawati, S. A. dan. (2025). *Integrasi Nilai Green-Constitution Melalui pendekatan Deep Learning*. 10(2), 946–955.
- Suswati, S., Najril, N., & Azwana, A. (2013). Peningkatan Ketahanan Tanaman Pisang Barangan Terhadap Blood Disease Bacterium (Bdb) Dengan Aplikasi Fungi Mikoriza Arbuskular Indigenus. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 13(1), 96–104. <https://doi.org/10.23960/j.hppt.11396-104>
- Syi'bul Huda, A. A., Hamdi, H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. M. (2025). Diskursus Deep Learning Curriculum dan Pengembangan Isunya di Masa Depan melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1.75>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda,

- F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Bai, Delviana Vivi, Y. f. K. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran berbasis Proyek DALAM Pembuatan Pupuk Organik Cair Terhadap Peningkatan Problem Solving siswa SMP. 8(1), 46–55.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Gulo, B. T., & Larosa, Y. M. (2025). Strategi Pengendalian Hama dan Penyakit pada Budidaya Pisang Kepok (Musa Paradisiaca, L.) Secara Ramah Lingkungan. *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(1), 202–212.
<https://doi.org/10.62951/hidroponik.v2i1.264>
- Hidayatussalam, M. S., Mulyono, H., & Riyadi. (2021). untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah bangun datar pada peserta didik kelas III sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(449), 1–6.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/52393>
- Isbatullah, M., Sukmawaty, E., & A. Latif, U. T. (2023). Identifikasi Gejala Penyakit dan cendawan patogen pada daun pisang kepok (musa acuminata x musa balbisiana) di kelurahan samata kabupaten gowa SULAWESI SELATAN. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 17(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24252/teknosains.v17i1.31880>
- Kasi, Y. F., Bai, D. V., Novia, N., Deporos, S. R. C., & Mababaya, A. D. (2025). Implementation of Deep Learning in School Curriculum: Perspectives of Teachers in Nagekeo Regency. *Paedagogia*, 28(2), 320–328.
<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i2.103377>
- ketut, I, A. suar. (2023). Identifikasi Penyakit Penting pada Tanaman Pisang Di Desa foa kecamatan Aimere Kabupaten Ngada. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 45–49.
- Kuswinanti, T., Mario, M. B., Patandjengi, B., Tuwo, M., & Pinrang, K. (2025). *Pembibitan Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan*. 10(3), 367–377.
- Nani, M., Harahap, E. O. R., Khastini, R. O., & Ahmad, F. (2023). Deteksi Penyakit Layu Fusarium pada Pisang-Pisang Lokal di Pandeglang. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 19(4), 133–144.
<https://doi.org/10.14692/jfi.19.4.133-144>
- Nurmadyah, W. (2021). *Implementasi Deep Learning dalam Edukasi Lingkungan dan Kesadaran Ekologis pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Siantan Widia Nurmadyah 1*.
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). *Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , Indonesia kemampuan siswa yang paling penting saat menilai pembelajaran prakarya . Dalam*.

3.
Ramadhan, A. (2025). *Deep Learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review*. 6(2), 151–158.
- Ramadiyana. (2021). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4, 550–558.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2(2), 306–312.
- Secara, L., Dan, T., Di, M., & Sukadame, D. (2022). 3) 1)2). 6(1).
- Sukmadjaja, D., Purnamaningsih, R., & Priyatno, T. P. (2016). Seleksi In Vitro dan Pengujian Mutan Tanaman Pisang Ambon Kuning untuk Ketahanan terhadap Penyakit Layu Fusarium. *Jurnal AgroBiogen*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.21082/jbio.v9n2.2013.p66-76>
- Sukmawati, S. A. dan. (2025). *Integrasi Nilai Green-Constitution Melalui pendekatan Deep Learning*. 10(2), 946–955.
- Suswati, S., Najril, N., & Azwana, A. (2013). Peningkatan Ketahanan Tanaman Pisang Barangan Terhadap Blood Disease Bacterium (Bdb) Dengan Aplikasi Fungi Mikoriza Arbuskular Indigenus. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 13(1), 96–104. <https://doi.org/10.23960/j.hptt.11396-104>
- Syi'bul Huda, A. A., Hamdi, H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. M. (2025). Diskursus Deep Learning Curriculum dan Pengembangan Isunya di Masa Depan melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1>
- 75
Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- .